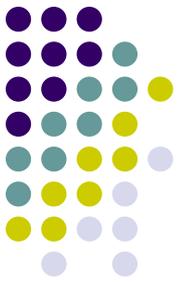


TOLERANSI BERAGAMA

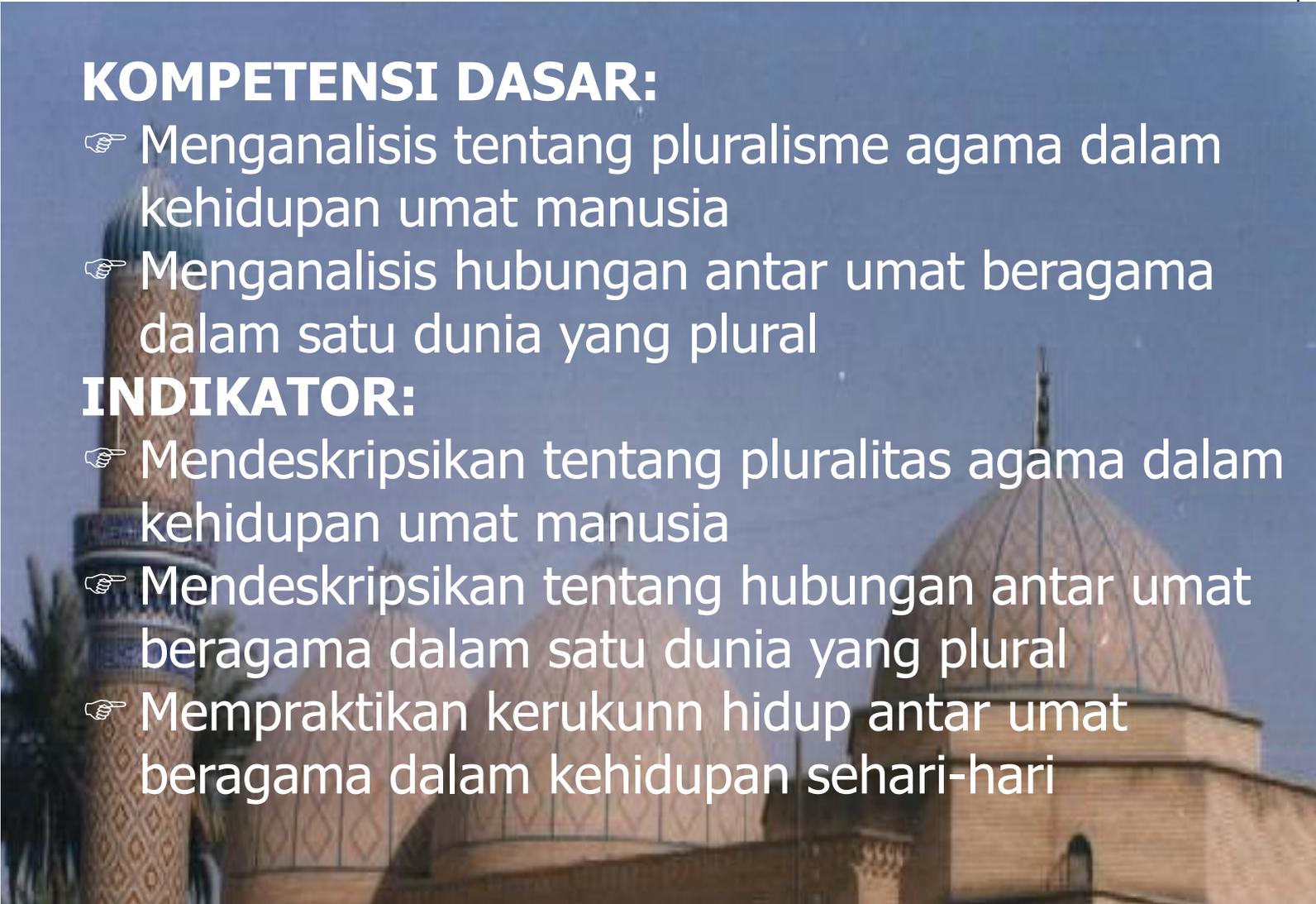


KOMPETENSI DASAR:

- ☞ Menganalisis tentang pluralisme agama dalam kehidupan umat manusia
- ☞ Menganalisis hubungan antar umat beragama dalam satu dunia yang plural

INDIKATOR:

- ☞ Mendeskripsikan tentang pluralitas agama dalam kehidupan umat manusia
- ☞ Mendeskripsikan tentang hubungan antar umat beragama dalam satu dunia yang plural
- ☞ Mempraktikan kerukunn hidup antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari



TOLERANSI BERAGAMA (1)

- KONSEP **AGAMA (RELIGION ATAU AL-DIN)** BERSUMBER DARI IDEALISASI ADANYA **RELASI** MANUSIA DENGAN TUHAN ATAU SESUATU YANG DIPANDANG SEBAGAI TUHAN

TOLERANSI BERAGAMA (2)

- MENURUT **JOACHIM WACH**, AGAMA TEREKSPRESIKAN DALAM TIGA BENTUK , YAITU:
- EKSPRESI DALAM BENTUK PEMIKIRAN (***THOUGHT***), MEMILIKI MUATAN YANG BERCORAK **DOKTRINAL** DAN **NORMA-NORMA**;
- EKSPRESI DALAM BENTUK TINDAKAN (***ACTION***), MEMILIKI MUATAN YANG BERRUPA **SISTEM, PRAKTEK DAN SARANA PERIBADATAN**;
- EKSPRESI DALAM BENTUK PERSEKUTUAN (***FELLOWSHIP***), MEMILIKI MUATAN YANG BERUPA IKATAN **EMOSIONAL-PRIMORDIAL (SOLIDARITAS DAN LOYALITAS KEAGAMAAN)**

TOLERANSI BERAGAMA (3)

- DI KALANGAN UMAT BERAGAMA SENANTIASA BERKEMBANG PANDANGAN YANG BERCORAK **PARTIKULAR**, YAITU **KLAIM KEBENARAN AGAMA (*RELIGIOUS TRUTH CLAIM*)**. KLAIM INI BERARTI **MENEGASIKAN (*TO EXCLUDE*)** AGAMA LAIN. ADANYA MONOPOLI KEBENARAN YANG ***EKSKLUSIF-KONSERVATIF***.

TOLERANSI BERAGAMA (4)

- BERKEMBANGNYA FAHAM ***SUPERSESSIONISME***, YAITU FAHAM DAN KEYAKINAN **DOKTRINAL-TEOLOGIS** BAHWA AGAMA YANG DATANG BELAKANGAN BERFUNGSI **MENG-ABROGASI** ATAU **MENGGESER** AGAMA YANG DATANG SEBELUMNYA.

TOLERANSI BERAGAMA (5)

- PERLU DIKEMBANGKAN PANDANGAN KEAGAMAAN YANG BERCORAK **INKLUSIF**, DENGAN MENGEDEPANKAN FAHAM **AGREE** **INDISAGREEMENT**, **UNITY IN DIVERSITY**, DAN **TO LIFE TOGETHER**. SUATU PANDANGAN YANG BERCORAK **TEOLOGI PLURALITAS**.

TOLERANSI BERAGAMA (6)

- MENGEMBANGKAN **DIALOG** ANTAR UMAT BERAGAMA.
- **HANS KUNG**, SEORANG TEOLOG KRISTEN, MENGATAKAN "***NO PEACE AMONG THE NATIONS WITHOUT PEACE AMONG RELIGIONS; NO PEACE AMONG RELIGIONS WITHOUT DIALOGUE BETWEEN THE RELIGIONS; NO DIALOGUE BETWEEN RELIGIONS WITHOUT INVESTIGATION THE FOUNDATION OF THE RELIGIONS***".
- UNGKAPAN LAIN MENGATAKAN "***APABILA KAMU HANYA MENGETAHUI DIRIMU SENDIRI, BERARTI KAMU TIDAK MENGENAL DIRIMU***".

MODEL DIALOG AGAMA (7)

- DIALOG PARLEMENTER (***PARLIAMENTARY DIALOGUE***) YANG MELIBATKAN TOKOH-TOKOH UMAT BERAGAMA SE-DUNIA. MISALNYA **WORLD'S PARLIAMENT OF RELIGIONS** (1980-1990-AN) DAN **CONFERENCE ON RELIGIONS AND PEACE**, DAN **THE WORLD CONGRESS OF FAITHS**. TUJUANNYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN PERDAMAIAN DI ANTARA UMAT BERAGAMA.

MODEL DIALOG AGAMA (8)

- DIALOG KELEMBAGAAN (***INSTITUTIONAL DIALOGUE***) YANG MELIBATKAN ORGANISASI-ORGANISASI KEAGAMAAN. TUJUANNYA MENDISKUSIKAN DAN MEMECAH-KAN PERSOALAN KEUMATAN DAN MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI DI ANTARA ORGANISASI KEAGAMAAN (PGI, WALUBI, KWI, MUI, PARISADHA HINDU DHARMA, NU, MUHAMMADIYYAH, DLL).

MODEL DIALOG AGAMA (9)

- DIALOG TEOLOGI (***THEOLOGICAL DIALOGUE***). TUJUAN-NYA ADALAH MEMBAHAS PERSOALAN-PERSOALAN ***TEOLOGIS-FILOSOFIS***. MEMBERIKAN PEMAHAMAN MENGENAI KONSEP TEOLOGIS MASING-MASING AGAMA. MEMBANGUN PEMAHAMAN SESUAI YANG DIKEHENDAKI AGAMA MASING-MASING, DAN MENGHINDARI PEMAHAMAN YANG SUBYEKTIF.

MODEL DIALOG AGAMA (10)

- DIALOG DALAM MASYARAKAT (***DIALOGUE IN COMMUNITY***). TUJUANNYA UNTUK MENGGARAP DAN MENYELESAIKAN MASALAH-MASALAH PRAKTIS DALAM KEHIDUPAN BERSAMA.

TOLERANSI BERAGAMA (11)

- MENGEMBANGKAN MODEL PEMAHAMAN KEAGAMAAN YANG TIDAK SEMATA **MENEGASKAN PERBEDAAN**, MELAINKAN **MENCARI PERSAMAAN-PERSAMAAN** DI ANTARA AGAMA.
- MENGARAHKAN PARADIGMA 'KESALEHAN RITUAL' DAN 'KESALEHAN INDIVIDUAL' MENJADI 'KESALEHAN SOSIAL'.

TOLERANSI BERAGAMA (12)

- Ada tiga bentuk orientasi manusia dalam beragama, yaitu:
- *Religion as means* (orientasi beragama ekstrinsik). ciri yang menonjol dari orientasi ini bercorak ekstrinsik-instrumental dan formal-simbolik. agama sebagai identitas, afiliasi kelompok, dan sarana untuk mencapai tujuan atau kepentingan (poleksosbud).
- *Religion as being* (orientasi beragama intrinsik). ciri yang menonjol dari orientasi ini bercorak intrinsik-fundamental dan kesadaran. agama menjadi sarana untuk membangun corak kepribadian yang ideal.
- *Religion as ask* (orientasi beragama pencarian). ciri yang menonjol dari orientasi ini adalah menempatkan agama sebagai sarana untuk memberikan solusi kehidupan (individual dan sosial).